

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai edukatif dalam makna simbolik tuturan adat tradisi *Tahan Veuk* masyarakat Desa Tunabesi Kabupaten Malaka, dapat disimpulkan bahwa tuturan adat yang diucapkan dalam rangkaian tradisi *Tahan Veuk* tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap upacara adat, tetapi juga memiliki peran penting sebagai media pewarisan nilai pendidikan dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam makna simbolik tuturan adat tradisi *Tahan Veuk* meliputi nilai religius, nilai moral, nilai sosial, nilai kebersamaan, nilai tanggung jawab, serta nilai penghormatan terhadap leluhur dan alam. Nilai religius tercermin dalam ungkapan doa dan penyerahan diri kepada Tuhan. Nilai moral dan tanggung jawab tampak dalam ajakan untuk hidup sesuai norma adat dan menjaga perilaku yang baik. Nilai sosial dan kebersamaan terlihat dalam penekanan pada persatuan dan kerja sama antaranggota masyarakat. Sementara itu, penghormatan terhadap leluhur dan alam menunjukkan kesadaran akan hubungan manusia dengan asal-usul serta lingkungannya. Nilai-nilai tersebut tersirat dalam pilihan kata, simbol, dan konteks penyampaian tuturan oleh tokoh adat selama pelaksanaan ritual.

Makna simbolik tuturan adat dalam tradisi *Tahan Veuk* merepresentasikan pandangan hidup masyarakat Desa Tunabesi. Penyebutan leluhur secara simbolik bermakna penghormatan dan pengakuan terhadap asal-usul serta legitimasi adat. Penyebutan makanan dan minuman melambangkan rasa syukur, harapan akan kesejahteraan, serta keberlangsungan hidup. Unsur alam yang disebutkan dalam tuturan

mencerminkan keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dan lingkungan. Dengan demikian, tuturan adat tidak hanya memiliki makna literal, tetapi mengandung pesan simbolik yang mendalam mengenai relasi manusia dengan Tuhan, leluhur, sesama, dan alam.

Selain itu, tuturan adat dalam tradisi *Tahan Veuk* juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal yang diwariskan secara turun-temurun. Proses penyampaian tuturan adat menjadi ruang pembelajaran bagi generasi muda untuk memahami norma, etika, dan nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Tradisi ini berperan dalam membentuk karakter dan jati diri masyarakat Desa Tunabesi serta menjadi bagian dari kearifan lokal yang berkontribusi dalam pelestarian budaya berbasis nilai-nilai pendidikan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tradisi *Tahan Veuk* bukan hanya sebuah ritual adat, melainkan juga media pendidikan budaya yang sarat makna simbolik dan nilai edukatif. Oleh karena itu, tuturan adat dalam tradisi ini perlu dijaga, dilestarikan, dan dikenalkan kepada generasi muda agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai edukatif tuturan adat dalam tradisi *Tahan Veuk* masyarakat Desa Tunabesi Kabupaten Malaka, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Desa Tunabesi

Masyarakat diharapkan terus menjaga dan melestarikan tradisi *Tahan Veuk*, khususnya tuturan adat yang menyertainya, karena tuturan tersebut mengandung nilai-nilai edukatif yang penting bagi pembentukan karakter dan identitas budaya masyarakat. Keterlibatan

generasi muda dalam setiap tahapan tradisi perlu ditingkatkan agar proses pewarisan nilai budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan.

2. Bagi Tokoh Adat

Tokoh adat diharapkan tetap mempertahankan penggunaan tuturan adat dalam pelaksanaan tradisi *Tahan Veuk* serta berperan aktif dalam menjelaskan makna dan nilai yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda. Hal ini penting agar tuturan adat tidak hanya dipahami sebagai ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan budaya.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam tuturan adat tradisi *Tahan Veuk* dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran berbasis kearifan lokal, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Integrasi budaya lokal ke dalam pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan sikap cinta budaya, karakter, dan identitas lokal peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tradisi adat atau tuturan lisan dari sudut pandang yang berbeda, seperti kajian linguistik, semiotik, antropologi, atau pendidikan.